

Soal 1 (Indikator 1 - C3: Penerapan)

Soal: Perhatikan Q.S. Al-Infitar (82): 6 yang merupakan salah satu ayat Makkiyah berikut! *يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ* Artinya: "Wahai manusia! Apakah yang telah mendepakmu (durhaka) kepada Tuhanmu Yang Maha Pengasih."

Ayat di atas menegaskan celaan bagi manusia yang tertipu oleh kenikmatan dunia sehingga melupakan kewajibannya kepada Allah Swt. Hubungkanlah makna ayat Makkiyah tersebut dengan **dua (2) contoh perilaku nyata** dalam kehidupan sehari-hari seorang pelajar agar terhindar dari sifat tercela

Soal 2 (Indikator 2 - C3: Penerapan)

Soal: Allah Swt. memiliki Asmaul Husna *Al-Khaliq* (Yang Maha Pencipta) dan *Al-Hakim* (Yang Maha Bijaksana). Dalam kehidupan di sekolah, sering kali terjadi perbedaan pendapat saat musyawarah kelas untuk menentukan tujuan studi wisata. Berdasarkan pernyataan tersebut, tentukan **dua (2) sikap nyata** yang menunjukkan keteladanan terhadap Asmaul Husna *Al-Hakim* dalam menghadapi situasi perbedaan pendapat di kelas!

Soal 3 (Indikator 3 - C4: Analisis/Menilai)

Soal: Ilustrasi: *Fahri adalah seorang siswa kelas XII yang bercita-cita kuliah di kedokteran. Ia meyakini bahwa segala sesuatu sudah tertulis di Lauhul Mahfuzh (Takdir Mubram/Muallaq). Oleh karena itu, Fahri memutuskan untuk tidak perlu belajar terlalu keras atau mengikuti bimbingan belajar. Ia memilih menghabiskan waktunya untuk bermain sambil berdoa, dengan prinsip: "Jika Allah sudah menakdirkan saya jadi dokter, tanpa belajar pun saya pasti lulus."*

Analisislah ilustrasi di atas! Berikan **penilaianmu** apakah sikap Fahri tersebut sudah sesuai atau justru menyimpang dari konsep takdir (Qada dan Qadar) yang benar dalam Islam? Sertakan alasan ilmiah/teologis yang mendukung penilaianmu!

Soal 4 (Indikator 4 - C3: Penerapan/Menentukan)

Soal: Perhatikan beberapa pernyataan mengenai kondisi seseorang pada bulan Ramadan berikut:

1. Ibu Fatimah sedang menyusui bayinya yang baru lahir dan khawatir akan kesehatan bayinya jika ia berpuasa.
2. Pak Rahmad sedang melakukan perjalanan dinas (musafir) dari Jakarta ke Surabaya menggunakan pesawat.
3. Nenek Aminah yang sudah sangat tua, pikun, dan fisiknya lemah sehingga tidak mampu lagi berpuasa.

Berdasarkan pernyataan di atas, tentukan **ketentuan (konsekuensi syariat)** bagi masing-masing orang tersebut dalam mengganti puasa Ramadan yang mereka tinggalkan (apakah wajib qadha, membayar fidyah, atau keduanya)!

Soal 5 (Indikator 5 - C4: Analisis/Menguraikan)

Soal: Narasi: *Di sebuah desa, terpilih seorang kepala desa yang baru. Pada awal kepemimpinannya, desa tersebut menghadapi masalah internal berupa sekelompok warga yang enggan membayar iuran wajib desa untuk pembangunan, serta maraknya berita bohong (hoaks) yang memecah belah persatuan warga.*

Jika mengacu pada sejarah kepemimpinan *Khulafaur Rasyidin*, uraikanlah **dua (2) tindakan tegas dan bijaksana** yang dapat diambil oleh kepala desa tersebut dengan meneladani kebijakan yang pernah dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar As-Siddiq saat menghadapi situasi serupa di awal pemerintahannya!

1. Kunci Jawaban Soal 1 (Hubungan Ayat Makkiyah dengan Perilaku)

Kunci Jawaban (Contoh Jawaban Ideal): Makna Q.S. Al-Infitar ayat 6 adalah peringatan agar manusia tidak tertipu oleh kenikmatan atau kelonggaran dunia sehingga mendurhakai Allah Swt. Dua contoh perilaku nyata bagi seorang pelajar agar terhindar dari sifat tercela tersebut adalah:

- 1. **Mengutamakan Ibadah di Sela Kesenangan:** Tidak menunda-nunda melaksanakan salat fardhu meskipun sedang asyik bermain *game*, berkumpul bersama teman, atau bermain media sosial.
- 2. **Menjaga Kejujuran dalam Ujian:** Tidak menyontek atau menghalalkan segala cara demi mendapatkan nilai tinggi, karena sadar bahwa kelulusan yang berkah datang dari rida Allah, bukan dari hasil menipu diri sendiri.

Rubrik Penilaian:

- **Skor 4:** Menuliskan 2 contoh perilaku yang sangat relevan dengan konsep "tidak terlena dunia/tidak durhaka kepada Allah" dan masuk akal untuk kehidupan pelajar.
 - **Skor 2:** Hanya menuliskan 1 contoh yang benar, atau 2 contoh tetapi hubungannya dengan ayat terlalu dipaksakan/kurang relevan.
 - **Skor 0:** Jawaban salah atau tidak menjawab.
-

2. Kunci Jawaban Soal 2 (Meneladani Asmaul Husna Al-Hakim)

Kunci Jawaban (Contoh Jawaban Ideal): Asmaul Husna *Al-Hakim* artinya Yang Maha Bijaksana. Sikap nyata dalam menghadapi perbedaan pendapat saat musyawarah kelas meliputi:

- 1. **Menghargai dan Mendengarkan Pendapat Orang Lain:** Tidak memotong pembicaraan atau merendahkan usulan teman yang berbeda, melainkan mendengarkannya dengan kepala dingin dan dada lapang.
- 2. **Mengutamakan Musyawarah Mufakat/Keputusan Adil:** Mendukung keputusan akhir yang diambil berdasarkan kepentingan bersama seluruh anggota kelas, bukan memaksakan kehendak pribadi atau kelompoknya sendiri.

Rubrik Penilaian:

- **Skor 4:** Menentukan 2 sikap yang mencerminkan sifat bijaksana (*Al-Hakim*) dalam konteks musyawarah dengan sangat tepat.
 - **Skor 2:** Hanya menentukan 1 sikap yang benar.
 - **Skor 0:** Jawaban salah atau tidak menjawab.
-

3. Kunci Jawaban Soal 3 (Analisis Konsep Takdir - HOTS)

Kunci Jawaban (Contoh Jawaban Ideal):

- **Penilaian:** Sikap Fahri **tidak sesuai/menyimpang** dari konsep takdir (Qada dan Qadar) yang benar dalam Islam.
- **Alasan/Analisis:** Cita-cita menjadi dokter termasuk ke dalam **Takdir Muallaq**, yaitu takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar (usaha) manusia. Islam mengajarkan hukum sebab-akibat (*sunnatullah*). Jika ingin lulus ujian dan menjadi dokter (sebagai akibat), maka Fahri wajib belajar dengan giat dan sungguh-sungguh (sebagai sebab). Berdoa tanpa dibersamai dengan ikhtiar yang nyata bukanlah tawakal yang benar, melainkan sikap malas (*'ajz*). Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd: 11 bahwa Dia tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka berusaha mengubahnya sendiri.

Rubrik Penilaian:

- **Skor 5:** Murid memberikan penilaian "Tidak Sesuai", mengaitkannya dengan konsep Takdir Muallaq & Ikhtiar secara tepat, serta menyertakan argumen logis/dalil yang kuat.
 - **Skor 3:** Murid menilai "Tidak Sesuai" namun penjelasannya kurang mendalam (hanya menyebutkan "karena harus belajar" tanpa menganalisis konsep takdirnya).
 - **Skor 1:** Hanya menilai "Tidak Sesuai/Salah" tanpa memberikan alasan sama sekali.
 - **Skor 0:** Jawaban keliru (menilai sikap Fahri sudah benar) atau tidak menjawab.
-

4. Kunci Jawaban Soal 4 (Ketentuan Mengganti Puasa Ramadan)

Kunci Jawaban:

1. **Ibu Fatimah (Ibu Menyusui):** Wajib mengganti puasanya di hari lain (**Qadha**). *(Catatan: Menurut sebagian mazhab, jika ia mengkhawatirkan kondisi bayinya saja, ia juga wajib membayar **Fidyah** selain Qadha, namun jawaban "Qadha" atau "Qadha dan Fidyah" tetap dibenarkan).*
2. **Pak Rahmad (Musafir):** Wajib mengganti puasanya di hari lain (**Qadha**) setelah bulan Ramadan usai.
3. **Nenek Aminah (Lansia Lemah/Pikun):** Tidak wajib qadha, melainkan wajib membayar **Fidyah** (memberi makan satu orang miskin setiap hari yang ditinggalkan).

Rubrik Penilaian:

- **Skor 3:** Menentukan ketentuan dengan benar dan tepat untuk ketiga kondisi (Ibu menyusui, Musafir, dan Lansia).
 - **Skor 2:** Hanya menentukan 2 kondisi dengan benar.
 - **Skor 1:** Hanya menentukan 1 kondisi dengan benar.
 - **Skor 0:** Semua jawaban salah atau tidak menjawab.
-

5. Kunci Jawaban Soal 5 (Uraian Teladan Khulafaur Rasyidin - HOTS)

Kunci Jawaban (Contoh Jawaban Ideal): Berdasarkan narasi tersebut, kepala desa dapat meneladani ketegasan Khalifah Abu Bakar As-Siddiq saat menghadapi pemberontakan pasca-wafatnya Rasulullah dengan melakukan tindakan berikut:

1. **Menindak Tegas Penolak Iuran (Meneladani Perang Terhadap Pembangkang Zakat):** Kepala desa harus bersikap tegas dan tidak berkompromi terhadap warga yang sengaja membangkang membayar iuran desa. Ia bisa memberikan sanksi administratif atau teguran keras, karena iuran tersebut merupakan kewajiban demi kemaslahatan bersama (sebagaimana Abu Bakar memerangi kaum yang menolak membayar zakat).
2. **Memberantas Hoaks dan Pemecah Belah (Meneladani Perang Terhadap Nabi Palsu):** Kepala desa harus segera mengklarifikasi berita bohong, melakukan edukasi, dan menindak oknum penyebar hoaks yang mengancam persatuan warga desa (sebagaimana Abu Bakar bertindak cepat memerangi nabi palsu dan gerakan murtad yang mengancam stabilitas negara Islam).